MENINGKATKAN KUALITAS PERILAKU KEJUJURAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn MELALUI PENDEKATAN KOPERASI KEJUJURAN KELAS II SD PETOMPON 07 KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

OLEH

NAMA : SRI HARTINI

NIM : 1402907110

PERPUSTAKAAN
UNNES

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, hal-hal yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan etika akademik yang berlaku.

Semarang, Januari 2010

Penulis

Sri Hartini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Sekripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Januari 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M.Pd.	Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 19510801 197903 1007	NIP. 19560512 198203 1003

Penguji I

Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP. 195801051987031001

Penguji II	Penguji III
Dra. Renggani, M.M.Si	DR. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP. 19540412 198203 2001	NIP. 19600419 198302 1001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Hendaklah kita mengerti dan ingat selalu :

- Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, apabila kaum tersebut tidak berusaha mengubah nasibnya. (Ar-Ro'du: 11, Al-Anfaal:53)
- Allah akan menguji setiap manusia dengan kebaikan dan keburukan. (Al-Anbiya':35, Al-'Araaf:168)
- Kejujuran yang murni adalah dasar terciptanya kebahagiaan dan keberhasilan hidup. (Hartini)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Suami dan anak tercinta yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat-sahabatku dan almamater sebagai ucapan terima kasih atas bantuannya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat diselesaikan.

Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, dorongan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudjono Sastroatmodjo, M.si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah memberi fasilitas kami sebagai mahasiswa.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. H. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan dorongan sehingga sekripsi ini dapat selesai.
4. Dra. Renggani, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, dorongan dan arahan serta motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
5. DR. Ali Sunarso, M.Pd, Pembimbing II yang memberi bimbingan, dorongan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, Januari 2010

Penulis

Sri Hartini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Sri Hartini, 2010, Meningkatkan Kualitas Perilaku Kejujuran Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Melalui Pendekatan Koperasi Kejujuran kelas II SD Petompon 07 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.
Pembimbing I : Dra. Renggani, M.Si, Pembimbing II : DR. Ali Sunarso, M.Pd.

Kata-kata kunci : Perilaku Kejujuran, Koperasi Kejujuran

Kejujuran adalah mengatakan yang sebenar-benarnya, orang yang jujur adalah orang yang suci dalam pikiran dan perkataannya. Kejujuran siswa perlu ditingkatkan melalui koperasi kejujuran. Koperasi kejujuran adalah usaha bersama dengan kepercayaan untuk mengambil barang dan uang kembaliannya sendiri.Kondisi awal siswa berjumlah 42 anak, kurang lebih 30% anak kurang jujur , dan 70 % yang jujur.
Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana tingkat kejujuran siswa kelas II SD Petompon 07 Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang; dan (2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas II SD Petompon 07 Kecamatan Gajahmungkur kota Semarang setelah diberi pemahaman tentang kejujuran dengan menggunakan media koperasi kejujuran?.
Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini mempunyai tujuan : 1) untuk mendiskripsikan peningkatan kualitas perilaku kejujuran siswa kelas II SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang. (2) untuk mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas II SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang setelah mendapatkan pembelajaran kejujuran melalui koperasi kejujuran.
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah kualitas perilaku kejujuran. Adapun sumber datanya diperoleh dari siswa kelas II SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dari penelitian ini diperoleh dari instrument tes dan dan instrument non tes, instrument tes berupa pengisian angket , sementara itu instrument non tes berupa pedoman observasi, catatan harian, dan pedoman dokumentasi.
Berdasarkan analisis data penelitian perilaku kejujuran siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I Tingkat kejujuran siswa mencapai 82%, setelah dilakukan tindakan siklus II tingkat kejujuran menjadi 91% hasil tes tersebut mengalami peningkatan 11%. Pada siklus I siswa yang kurang jujur 15% setelah dilakukan siklus II berkurang menjadi 8%, dan siswa yang kurang pada siklus I 3% setelah dilakukan tindakan siklus II berkurang menjadi 1%.
Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang diberikan antara lain : 1) Terutama guru SD hendaknya pembelajaran PKn materi tentang kejujuran memanfaatkan koperasi kejujuran sebagai media. Pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan kualitas perilaku kejujuran siswa; (2) Peneliti bidang studi PKn termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran yang lain sebagai lanjutan dari penelitian ini, sehingga diperoleh alternative pembelajaran baru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN ii

PENGESAHAN KELULUSAN..... iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN..... . .. xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1. Latar Belakang 1

2. Rumusan Masalah 8

3. Pemecahan Masalah 8

4. Tujuan Penelitian..... .. 9

5. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN 11

A. Landasan Teori..... 11

1. Kejujuran 11

2. Kebohongan..... ...16

3. Pentingnya Ahlak yang Baik ..... .18

4. Pengertian Koperasi ..... .18

B. Kerangka Berpikir 21

C. Hipotesis..... .22

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Rancangan Penelitian..... ..23

B. Perencanaan Tahapan Penelitian 23

C. Subyek Penelitian ..... .26

D. Tempat Penelitian 27

E. Data dan Tekhnik Pengumpulan Data 27

F. Tekhnik Analisa Data 29

G. Indikator Keberhasilan..... ...30

H. Tim Peneliti 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... ..31

A. Hasil Penelitian 31

1. Diskripsi Kondisi Awal..... .31

2. Diskripsi Siklus I 31

a. Perencanaan 31

b. Pelaksanaan..... 31

c. Pengamatan 32

d. Refleksi..... 34

3. Diskripsi Siklus II 35

a. Perencanaan ..... .35

b. Pelaksanaan..... 35

c. Pengamatan 36

d. Refleksi 36

B. Pembahasan 37

C. Hasil Penelitian 39

BAB. PENUTUP 40

A. Simpulan 40

B. Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN-LAMPIRAN 43

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Gambar Bagan Kerangka berpikir …….. 21

2. Gambar Grafik Sebelum Siklus …… .. 33

5. Gambar Pengamatan Siklus II di Kantin Kejujuran ……. 38

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Lembar Angket Kejujuran Sebelum dilakukan Siklus 43

2. Lembar Observasi Guru Sebelum dilakukan Siklus 44

3. Lembar Observasi Siswa Sebelum dilakukan Siklus 45

4. Rencana Pembelajaran Siklus I 46

5. Lembar Angket Siklus I 49

6. Lembar Observasi Guru dalam Pelaksanaan KBM Siklus I 50

7. Lembar Observasi Guru Setelah dilakukan Siklus I 52

8. Lembar Observasi Siswa Setelah dilakukan Siklus I 53

9. Hasil Siklus I. 54

10. Rencana Pembelajaran Siklus II 56

11. Lembar Angket Siklus II 59

12. Lembar Observasi Guru dalam Pelaksanaan KBM Siklus II 60

13. Lembar Observasi Guru Setelah dilakukan Siklus II 62

14. Lembar Observasi Siswa Setelah dilakukan Siklus II..... 63

15. Hasil Siklus II. 64

16. Foto Pembelajaran Sebelum Dilakukqn Siklus 66

17. Foto Pembelajaran Siklus I 67

18. Foto Pembelajaran Siklus II 68

PERPUSTAKAAN UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke siding Panitian Ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Januari 2010

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Renggani, M.Si. NIP. 19540412 198203 2001	DR. Ali Sunarso, M.Pd. NIP. 19600419 198302 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 19560512 198203 1003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI no 21 Sisdiknas tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan Nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertangung jawab untuk mengantar, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif juga mendorong siswa untuk lebih baik lagi. Keberhasilan perkembangan bangsa seutuhnya tidak hanya ditandai dengan kecerdasan otak saja namun sikap, moral, dan etika yang mencirikan kepribadian bangsa Indonesia, sebagai bangsa yang sekaligus tolak ukur kepribadian bangsa harus mempertimbangkan aspek-aspek akhlak al karimah (perilaku yang mulia) di antaranya adalah kejujuran. Dalam kamus Indonesia kata jujur memiliki arti tidak bohong, lurus kata , dapat dipercaya kata-katanya, dan tidak berkhianat. Sedangkan kata bohong memiliki arti tidak sesuai dengan bukti dan kebenaran, tidak sesuai dengan kenyataan. Sedangkan dusta memiliki arti bohong dan ingkar janji. Dalam praktek dan penerapannya secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harfiah, maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui sesuatu hal yang sebenarnya orang tersebut sudah

dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkin berbohong atau yang lainnya.

Kejujuran sangat penting karena kalau kita selalu berbuat jujur, maka di manapun kita berada atau tinggal ucapan kita selalu dipercaya orang, tingkah laku kita akan dianut orang, jika kita menjadi pejabat akan selalu berbuat adil pada bawahannya dan tidak akan berbuat curang dan memperkaya diri sendiri. Mengingat pentingnya perilaku kejujuran sejak dini, maka guru harus pandai memilih pendekatan, metode atau model yang tepat untuk membelajarkan materi kejujuran agar siswa mudah untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengamatan sehari-hari di kelas II SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang yang berjumlah 42 anak, kurang lebih 30% anak kurang jujur , dan 70 % yang jujur. Masalah- masalah kejujuran tersebut adalah :

1. Kurang lebih 10% anak mempunyai kebiasaan suka berbohong mengatakan sesuatu yang tidak sebenarnya terhadap temannya.
2. Kurang lebih 10 % anak mempunyai kebiasaan suka menipu temannya contohnya waktu bermain gambar ada anak yang menghitung gambarnya tidak sesuai dengan yang diperoleh oleh temannya itu.
3. Kurang lebih 5 % anak mempunyai kebiasan suka mencontek pekerjaan temannya.
4. Kurang lebih 3% anak suka mengambil uang atau barang milik temannya.

Dari pengamatan peneliti sehari-hari, di kelas II SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang masih ada saja anak yang selalu tidak

jujur,curang, suka menipu, maka guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas kejujuran pada siswa yaitu melalui model koperasi kejujuran. Siswa tidak cukup diberikan penjelasan saja melainkan diperlukan model yang tepat agar anak lebih paham.

Penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran melalui koperasi kejujuran, yaitu siswa membeli barang atau jajanan sendiri dan mengambil uang kembaliannya sendiri guru mengamati dari jauh sampai dimana tingkat kejujuran siswa.

Melalui model tersebut siswa dituntut untuk aktif mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh guru. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan kualitas kejujuran siswa meningkat.

Model pembelajaran melalui koperasi kejujuran dirasa sangat cocok untuk meningkatkan kualitas kejujuran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur tinggi rendahnya nilai, tetapi masalah kejujuran, akhlak, dan budi pekerti yang harus di tanamkan sejak dini, kalau tidak ditanamkan sejak dini, maka jika sudah dewasa akan lebih sulit lagi untuk merubahnya. Nilai kejujuran atau amanah merupakan satu dari nilai moral Islam yaitu meliputi : nilai pembebasan, nilai keluarga, nilai kemanusiaan, nilai keadailan, dan nilai kejujuran. Mengingat masih tingginya angka korupsi di negara kita sampai saat ini, menjadi problem yang sangat serius yang harus dipikirkan bersama baik dari sekolah, masyarakat dan pemimpin bangsa. Jika bangsa Indonesia ingin mandiri maju dalam peradaban, maka kejujuran harus ditanakan sejak dini di bangku Sekolah Dasar.

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan etika menurut K. Bertens dalam kamus besar bahasa Indonesia ada 3 yaitu :

1. Nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur tingkah lakunya.
2. Kumpulan asas atau nilai moral.
3. Ilmu tentang yang baik atau buruk.

Etika baru menjadi ilmu apabila kemungkinan-kemungkinan etis atau asas-asas dan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat dan sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis, etika di sini sama artinya dengan filsafat moral.

Pengertian etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia, selanjutnya posisinya apakah baik atau buruk. Namun demikian beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan yaitu kalau etika untuk mengetahui nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan moral ukuran yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang berlangsung di masyarakat. Dengan demikian etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam konsep-konsep, sedangkan etika berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat.

Pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawaih (w.421 H/1030 M) mengatakan bahwa ; *akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang*

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali (1015-1111 M) mengatakan; *akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan jelas dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

Pada dasarnya akhlak adalah menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik yang keluar secara otomatis. Dan perilaku didasari dengan perbuatan yang baik dan dibenarkan oleh akal dan syariat maka dinamakan akhlak terpuji. Dan jika sebaliknya dinamakan akhlak tercela.

Pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Melihat kenyataan tersebut penulis ingin merubah kebiasaan anak yang tidak baik melalui koperasi kejujuran dengan memberi kepercayaan pada anak untuk mengambil barang sendiri guru hanya mengamati dari jauh.

Untuk menjadikan seseorang yang kuat moralnya adalah dengan menanamkan kejujuran pada anak, *tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkahpun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. (Etika Dasar oleh Frans Magis- Suseno: 1987).*

Dalam Surat Al-Maidah disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ كُونُواْ قَوَّامِينَ لِلّهِ شُهَدَاء بِالْقِسْطِ وَلاَ يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلاَّ تَعْدِلُواْ اعْدِلُواْ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُواْ اللّهَ إِنَّ اللّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS Al-Maidah : 8)

Dalam hadits diterangkan bahwa ciri atau tanda-tanda orang munafik yaitu :

1. Selalu berkata bohong
2. Berjanji tidak ditepati
3. Dipercaya berkhianat (H.R. Bukhari)

Dalam Alquran dan hadits jelas sudah diterangkan bahwa, kita sebagai umat Islam hendaknya selalu berbuat jujur dan menegakkan kebenaran supaya dalam hidup kita akan mendapat syafaat dari Allah.

Apabila siswa sejak dini diberi pengertian dan contoh-contoh serta sebab akibat tentang kejujuran dan kebohongan dalam pembelajaran di sekolah, maka siswa selanjutnya akan selalu menegakkan kebenaran dan selalu berbuat jujur.

Lewat koperasi kejujuran pembelajaran tentang materi kejujuran akan lebih tepat karena siswa diberi kepercayaan untuk mengambil sendiri barang dan uang kembaliannya, dan siswa merasa senang, juga melatih siswa untuk disiplin mengantri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Agar siswa kuat secara ekonomi dan sejahtera mendirikan koperasi sekolah sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dijelaskan bahwa perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama atas azas kekeluargaan.

Koperasi sekolah bisa berlanjut dan tidak bangkrut apabila dapat memelihara dan memperkuat nilai-nilai kejujuran. Koperasi kejujuran merupakan salah satu media untuk bersikap sportif, bertanggungjawab, tidak berbuat curang, menghindari perbuatan tidak terpuji. Apabila koperasi kejujuran ini berhasil menjalankan programnya, maka akan semakin banyak orang-orang yang bermental jujur di negeri ini.

Karena seringnya peneliti mengaetahui anak-anak apabila bermain dengan teman sering curang, sering menipu ada anak yang ambil uang temannya jelas-jelas ada yang mengetahui tetapi anak yang bersangkutan tidak mau mengakuinya, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Peneliti membatasi dengan masalah anak yang suka berbohong, masalah tersebut kami angkat karena sangat penting demi masa depan anak nanti, kalau kebiasaan tidak jujur tersebut tidak dirubah, maka setelah dewasa akan lebih sulit lagi untuk merubahnya bisa-bisa setelah menjadi pejabat nanti akan menjadi koruptor.

Pelatihan kejujuran di Sekolah Dasar Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang telah dicanangkan koperasi kejujuran sejak tahun 2007, selama 2 tahun peneliti telah mengamati bagaimana sikap kejujuran telah berhasil dimiliki siswa di dalam koperasi tersebut.

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kejujuran melalui koperasi kejujuran.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

Apakah melalui koperasi kejujuran dapat meningkatkan kualitas kejujuran anak dari kebiasaan tidak jujur menjadi jujur ?

3. Pemecahan Masalah

Setelah menemukan akar masalah atau benyebab timbulnya masalah, maka langkah selanjutnya pemecahan masalahnya. Adapun alternatif pemecahan masalah tersebut adalah :

a Guru memberi penjelasan tentang manfaat kejujuran dan akibat tidak jujur.

Contoh perbuatan jujur yang dilakukan pada teman sekelas bernama Diah Siti Fatimah, Dia suka berterus terang, menemukan apapun yang jatuh langsung diserahkan guru, tidak suka mengambil barang milik orang lain, dan masih banyak contah lainnya.

b. Guru dan mengkondisikan anak-anak membeli alat-alat tulis atau jajanan yang ada di koperasi kejujuran sesuai harga barang yang tertulis. Guru menyediakan uang kembalian dan uang pembelian sendiri- sendiri yang sebelumnya sudah dihitung terlebih dahulu.

c. Guru dan petugas koperasi mengamati dari jauh setelah itu barang yang laku dan uang yang terkumpul dihitung kembali ada yang kurang atau tidak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Guru memberi bimbingan dan arahan pada anak yang berbuat curang.

Siswa yang mendapat perhatian, bimbingan, arahan dan nasehat dari guru, dapat merubah perilaku dari yang tidak baik menjadi baik

4 . Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menanamkan kejujuran pada semua siswa di sekolah SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk menanamkan kejujuran siswa kelas II SD Petompon 07 Semarang ikut secara aktif mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam materi kejujuran melalui koperasi kejujuran.

   b. Dengan pembelajaran melalui koperasi kejujuran yang barangnya dapat diambil sendiri diharapkan siswa lebih mudah memahami arti kejujuran, karena siswa melakukan sendiri.

   c. Untuk melatih siswa selalu berbuat jujur dimana saja mereka berada, di rumah, di sekolah atau pun di masyarakat.

5. Manfaat Penelitian

Bagi siswa :

1. Sebagai bekal masa depan agar selalu berbuat jujur
2. Tidak suka berbohong
3. Tidak suka mencuri

Bagi Guru :

1.Menanamkan sikap jujur terhadap anak

2. Mempermudah tugas guru untuk menyampaikan materi kejujuran

3. Guru akan lebih mudah memahami karakteristik peserta didik

Bagi Sekolah :

1. Akan terciptanya suasana yang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama materi tentang kejujuran.

2. Suasana kelas akan menjadi nyaman karena setiap siswa sudah jujur

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1.Kejujuran

Jujur berarti tidak berbohong, jujur adalah berkata yang sebenar-benarnya, orang yang jujur adalah orang yang suci dalam pikiran dan perkataannya.

Tahap belajar kejujuran menurut Elsa Septiana adalah :

a. Umur janin 9 bulan dalam kandungan
Peran orang tua sangat dominan dalam pembentukan sikap dan tingkah laku (kejujuran) anak yang akan dilahirkan dalam proses kehamilan perlu diikuti dengan perilaku orang tua yang benar.

b. Umur 1 bulan s.d 1 tahun
Proses kelahiran adalah satu dari tiga kejadian yang krusial (lahir hidup dan mati). Sebenarnya waktu bayi mau lahir puluhan bahkan ratusan setan telah menunggu untuk membisikkan kalimat-kalimat kebohongan. Untuk itu sesuai ajaran Islam bayi yang baru lahir diberi bisikan suara adzan, sehingga bias menghalau bisikan setan.

c. Umur 1 s.d 5 tahun
Setiap saat dan waktu pada anak yang masih balita diberi bisikan-bisikan kebenaran yang akan terpatri dalam nurani anak.

d. Umur 5 s.d 13 tahun
Dalam usia ini disiplin, kejujuran harus ditegakkan untuk memperkokoh nurani anak dalam kejujuran. Tahap belajar kejujuran didasarkan pada pendekatan proses yaitu bahwa kejujuran dapat dipelajari dan diterapkan. Sedangkan pendekatan statis adalah bahwa kejujuran seseorang manusia itu sudah ada dalam diri manusia itu sendiri.(Elsa Septiana, 2007:110)

Penanaman kejujuran ternyata tidak hanya pada anak setelah lahir saja namun, dalam kandungan anak sudah ditanamkan kejujuran lewat ibu mengandung. Dengan demikian ibu berperan penting dalam pembentukan watak terhadap anak yang dikandungnya.

Kejujuran atau jujur artinya apa-apa yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani, apa yang dikatakan sesuai dengan kenyataan yang ada. Jujur juga berarti seseorang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Untuk itu dituntut satu kata dan perbuatan yang berarti bahwa apa yang dilakukan harus sama dengan perbuatannya. Karena itu jujur berarti juga menempati janji atau kesanggupan yang terlampir melalui kata-kata yang masih terkandung dalam hati nuraninya berupa kehendak, harapan, dan niat.

Dalam hadits di tegaskan "*berlaku jujurlah, karena sesungguhnya kejujuran itu menuntun ke surga dan janganlah dusta, karena dusta itu menyeret kepada dosa dan kemungkaran, dan dosa itu menuntun keneraka* (H.R. Bukhari).

Jika masyarakat dibangun atas dasar kejujuran, maka akan terasa indah dan semua orang akan saling percaya tidak saling mencurigai satu sama lain.

Jujur itu secara global ada 3 macam yaitu :

1. Jujur dalam ucapan ialah lurusnya lesan dalam berbicara
2. Jujur dalam perbuatan yaitu kesesuaian perbuatan dengan perintah dan selaras.
3. Jujur dalam keadaan yaitu kesesuaian perbuatan hati dan anggota badan dengan keikhlasan, dengan memanfaatkan kesempatan dan kemampuan secara maksimal.

Orang yang tidak jujur senantiasa berada dalam pelarian: ia lari dari orang lain yang ditakuti sebagai ancaman, dan ia lari dari dirinya sendiri karena tidak berani menghadapi kenyataan maka kejujuran membutuhkan keberanian kenyataannya yang sebenarnya. maka kejujuran membutuhkan keberanian, berani berpisah dari kebohongan. (Frans Magnis, 1987 : 142).

Setiap anak pasti memerlukan kasih sayang, bimbingan, perlindungan, maupun pemenuhan kebutuhan, apabila salah satu diantaranya tidak terpenuhi

kebutuhannya, anak akan mencari dengan cara mengambil barang milik temannya, atau barang yang ada didekat yang dapat diambilnya. Apabila kebiasaan tersebut berlarut-larut tidak dikendalikan, maka seterusnya anak akan memiliki kebiasaan yang suka mencuri. Menurut peneliti mencuri adalah mengambil barang tanpa seijin yang punya. Biasanya kebiasaan anak yang suka mengambil di sekolah itu merupakan pencurian kecil, sedangkan pencurian yang besar itu sudah mengarah pada perampokan. Hal tersebut dipertegas oleh Alex Sobur yaitu :

Suatu hasil penyelidikan membuktikan bahwa anak-anak yang melakukan pencurian-pencurian kecil kebanyakan adalah anak-anak dibesarkan dalam suatu lingkungan keluarga yang para orang tua mereka tidak mempedulikan kebutuhan kebutuhan keuangan anak-anak tersebut, atau dari orang tua yang memberi uang banyak kepada anak. (Alex Sobur, 1985 : 39)

Kenakalan anak salah satunya adalah berbohong, apabila berbohong terus menerus dilakukan oleh anak, maka sampai dewasa pasti akan berlanjut lebih buruk lagi, bisa-bisa akan dikucilkan di lingkungan sekitarnya karena kebohongannya itu. Perilaku berbohong ini biasanya akibat dari meniru perbuatan orang tua, saudara atau teman-temannya. Banyak orang tua secara sadar dan memberikan contoh yang tidak baik atau malah mengajarkan anak untuk berbohong , misal: suatu waktu ada tamu datang mencari orang tua si anak, karena sedang mengantuk maka orang tua malas menemui si tamu lalu menyuruh anak untuk berbohong dengan mengatakan bahwa orang tuanya sedang tidak berada dirumah. Hal ini yang membuat anak meniru sehingga anak beranggapan bahwa berbohong merupakan perbuatan yang biasa dan boleh dilakukannya.

Masih banyak contoh-contoh lain yang orang tua tidak menyadarinya untuk melatih berbohong pada anak-anaknya. Tidak hanya orang tua guru di sekolah juga memberi contoh yang baik pada anak didiknya supaya tidak berbohong kepada siapapun dalam hal apa pun, karena berbohong adalah perbuatan yang di benci oleh Tuhan dan dosa besar.

Jujur adalah mengakui , berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Jujur adalah tidak berbohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak berkhianat. Sedangkan kata bohong adalah perkataan tidak sesuai dengan bukti dan kebenaran, tidak sesuai dengan kenyataan; dan dusta , sedangkan kata dusta memiliki arti bohong dan ingkar janji.
(Anita Fauziah 2009 : 110)

Siswa merupakan aset bangsa masa depan, dan anak peka sekali terhadap budaya asing yang masuk ke negeri kita ini. Untuk itu, sebagai guru mengajak peserta didik untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, perkataan dapat dipercaya, tidak berbohong, tidak mencuri dan tidak korupsi.

Korupsi menurut peneliti adalah penyalahgunaan jabatan atau wewenang untuk menguntungkan diri sendiri atau menggunakan uang yang bukan haknya.

Pendidikan anti korupsi bagi siswa SD sudah mengarah pada pendidikan nilai kepanghayatan dan pengalaman nilai-nilai, dengan pendidikan nilai akan menghantarkan bangsa sedikit demi sedikit kearah bangsa yang bersih dari korupsi. Pendidikan anti korupsi merupakan kunci masa depan bangsa, juga merupakan pendidikan seumur hidup yang harus ditanamkan sejak dini. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal utama pembangunan untuk mencapai kesejahteraan bangsa.Peningkatan intelektualitas, kecerdasan, dan penanaman

PERPUSTAKAAN UNNES

karakter menjadi salah satu prasyarat keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan anti korupsi yang menopang nilai-nilai kebaikan. Menurut pakar etika bahwa pendidikan yang membuat orang merasa malu apabila tergoda untuk melakukan korupsi, dan marah apaila ia menyaksikannya, Franz juga berpendapat bahwa ada sikap moral fundamental yang akan membikin orang menjadi kebal terhadap godaan korupsi yaitu : kejujuran, rasa keadilan, dan rasa tanggung jawab. (Franz Magins Suseno : 2001).

Jika guru dan siswa menjalankan kejujuran, maka negara ini kelak terhindar dari kehancuran, maka selain dituntut mampu menerangkan teori, para gurupun mampu memberi contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam psikologi belajar dikenal prinsip modelling, artinya murid dengan mudah akan melakukan suatu perilaku tertentu melalui proses peniruan pada sang model. Model ini bisa siapapun yang bertindak sebagai model, kalau disekolah sebagai model guru, kalau di rumah orang tua dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya yang dikagumi,. anak tidak akan jujur jika guru atau orang tua menyuruh anak untuk berbohong atau bertindak tidak jujur. Dalam hal penanaman kejujuran pada anak tidak hanya guru dan orang tua saja melainkan juga para pemimpin negeri ini sebagai suri tauladan yang nyata, dengan memberi contoh nyata perilaku jujur, yaitu dengan cara berani mengungkap kebenaran, berani mengakui kesalahan, dan berani meminta maaf secara terbuka kepada rakyat.

2. Kebohongan

Bohong adalah lawan kata dari jujur yaitu sebuah ungkapan untuk melebih-lebihkan, menambah-nambahi atau mengurang-ngurangi sebuah peristiwa yang sebenarnya terjadi. Proses belajar bohong adalah bohong sekali akan ditutupi dengan bohong tingkat kedua, bohong tingkat kedua akan ditutupi dengan bohong tingkat ketiga dan seterusnya. (Anita Fauziah 2009 : 111).

Kita akan mudah melakukan kebohongan , karena dalam hidup dan kehidupan banyak aturan yang harus dipatuhi. Terhadap aturan yang dilanggar, dibutuhkan alasan untuk pembenaran. Alasan pembenaran yang paling mudah adalah kebohongan. Karena setiap hari belajar bohong, maka semakin tua seseorang akan pandai berbohong.

Menurut Prof. Poedjawiyatna bohong ialah mengatakan (dengan cara bagaimanapun juga) sesuatu yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Bahwa bohong itu perkosaan terhadap hak manusia. (Poedjawiyatna, 1982)

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bagaimanapun juga yang namanya bohong yang digunakan untuk menipu itu adalah perbuatan yang tidak baik dan dosa besar.

Yang termasuk dosa besar menurut Imam Sadiq ada 18 yaitu *:*
1.Syirik menyekutukan Allah, 2. putus asa dari rahmat dan kasih Allah, 3. merasa aman dari azab Allah, 4. durhaka kepada orang tua, 5. membunuh apa-apa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, 6. menuduh berzina kepada orang yang bersih,7. memakan harta anak yatim, 8. lari dari medan pertempuran, 9. memakan riba, 10. sihir, 11. berzina, 12. sumpah palsu untuk membela kedurhakaan, 13. berkhianat dalam urusan harta, 14. tidak membayar zakat yang diwajibkan, 15. kesaksian palsu dan menyembunyikan kesaksian, 16. minum khamar, 17. meninggalkan shalat atau meninggalkan apa saja yang diwajibkan Allah dengan sengaja, 18. memutuskan janji dan persaudaraan.(Ir. Permadi Alibasyah 2000)

Diantara dosa-dosa besar tersebut salah satunya adalah berbohong atau kesaksian palsu untuk itu, sebagi guru mengajak siswa supaya menjaga lidahnya agar tidak membiasakan berkata yang tidak sebenarnya atau bohong.

Di sekolah anak-anak sering melakukan kebohongan waktu bermain dan berkata pada temannya, walaupun demikian mereka menganggap bahwa bohong itu adalah biasa saja bagi anak-anak.

Bohong tidak semuanya jelek ada kebohongan yang diperbolehkan demi kebaikan yaitu :

1. Bohong yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mendamaikan dua orang saudaranya yang sedang bermusuhan.
2. Bohong yang dilakukan suami untuk menyenangkan istrinya atau bohong yang dilakukan istri untuk menyenangkan suaminya.
3. Bohong untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang terancam. (www. Kafemuslimah.com.)

3. Pentingnya Akhlak yang Baik

“ Sesuatu Umat bagaimanapun hebat kekuatan dan kekayaan yang dimilikinya apabila budi pekertinya binasa, maka umat itu akan mudah binasa. Manusia yang tidak punya akhlak, mereka sanggup melakukan apasaja untuk kepentingan dirinya, mereka sanggup berbohong, membuat fitnah, menjual marwah diri dan keluarga.Manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia senang kepada kebenaran dan kejujuran, toleransi, mematuhi janji, lapang dada dan tenang menghadapi segala halangan dan rintangan.”(Syed Hasan Alatas : www.syiar-Islam.com/do.)

Akhlak atau budipekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu dalam dunia pendidikan sangat perlu diajarkan walaupun

sekarang tidak ada khusus pendidikan akhlak, sebagai guru harus pandai-pandai memasukkan pendidikian budipekerti kedalam mata pelajaran atau pengamatan guru setiap hari terhadap anak-anak. Penanaman akhlak dimulai sejak kecil agar siswa terbiasa berbuat baik untuk bekal masa depan sebagai penerus bangsa.

Apabila semua anak berakhlak baik, maka kehidupan akan menjadi tenang dan damai, saling menghargai satu sama lain , akan berlaku santun dan kerukunan akan tercipta.

4. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan Undang-undang no.12 tahun 1967; koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang dan berbadan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Koperasi menurut Arifinal Chaniago (1984): *bahwa koperasi adalah suatu kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya*

. Koperasi memiliki ciri yang khas sebagai sebuah organisasi. Koperasi lahir dengan memiliki 3 unsur pokok yaitu :

1. Kerjasama dua orang atau lebih
2. Tujuan yang akan dicapai
3. Kegiatan yang dikoordinir secara sadar (www.angkasa coop.)

Koperasi merupakan suatu organisasi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang untuk memperbaiki penghidupan ekonomi berdasar tolong-menolong. Koperasi berdasarkan nilai-nilai mendorong diri-sendiri, tanggung jawab, persamaan, keadilan, dan kesetiakawanan. Mengikuti tradisi para pendirinya, anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis dari kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial kepedulian terhadap orang lain.

Koperasi kejujuran sekolah di SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang memiliki arti suatu usaha sekolah menyediakan barang-barang berupa alat-alat tulis dan jajanan untuk mempermudah para siswa membelinya dan siswa dapat membeli dengan cara mengambil barang dan uang kembeliannya sendiri dengan tujuan siswa dituntut untuk kejujurannya.

Melalui koperasi kejujuran ini guru harus betul-betul mengerti gerak-gerik siswa, apakah siswa tersebut kebingungan menghitung uang atau siswa curang ingin ambil uang lebih. Siswa yang kebingangan biasanya lama menghitungnya dan diualng-ulang, dengan demikian guru harus langsung mendekati dan membantu menghitung. Sedangkan siswa yang curang mengambil uang kembalian lebih biasanya tengak-tengok ambil uang langsung dimasukkan kantong celana, melihat seperti ini guru langsung mendekati, kemudian disuruh mengeluarkan lagi uang tersebut kemudian guru mengajak menghitung kembali bersama-sama. Bimbingan yang diberikan pada siswa yang curang didekati mengadakan tanya jawab latar belakang dan kebiasaan di rumah. Setelah mengetahui latar belakang anak, guru memberi perhatian khusus pada siswa tersebut dengan bimbingan dan

arahan agar siswa tidak membiasakan mengambil barang yang bukan haknya.

5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut :

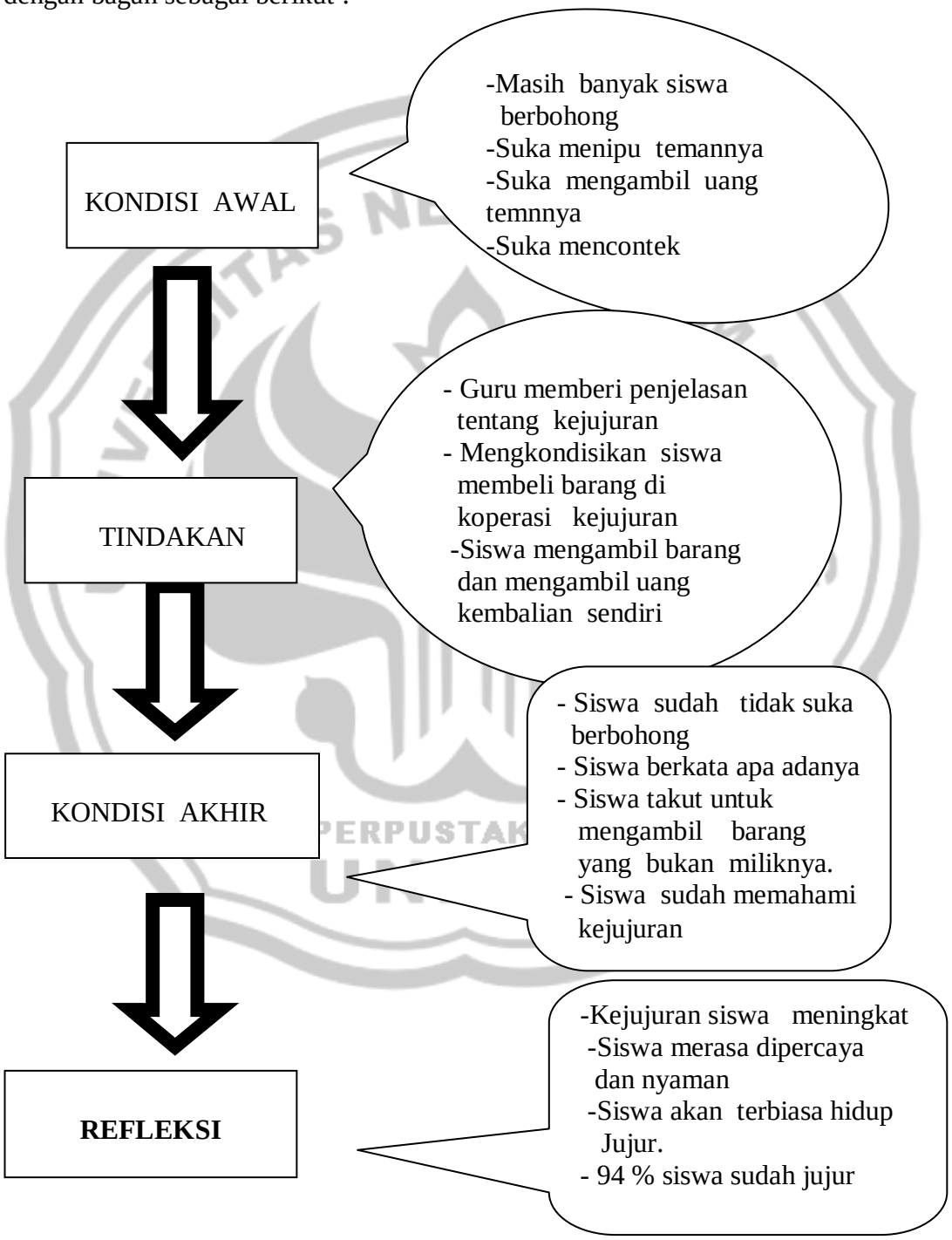

C. Hipotesis

Melihat kenyataan sehari-hari di kelas II SD Petompon 07 Semarang masih ada saja anak yang suka berbohong, menipu temannya, mengambil barang milik temannya, dengan demikian diharapkan dapat diatasi dengan cara mendirikan koperasi kejujuran dan pemahaman-pemahaman tentang kejujuran yang disampaikan oleh guru, dengan demikian siswa merasa malu dan takut berbuat tidak jujur sekalipun membeli barang tanpa diawasi oleh guru.

Apabila siswa dilatih dan dibiasakan untuk selalu jujur terhadap siapapun, dimana pun siswa berada ,maka siswa sudah memiliki kebiasaan jujur dalam kehidupannya " Kejujuran adalah sangat penting untuk masa depan anak terutama di kelas II SD Petompon 07 Semarang".

Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Jika siswa selalu diberi contoh, diberi kepercayaan, diarahkan, dan diberi pengetahuan tentang kejujuran, maka kejujuran siswa dan sikap positip yang lain akan dapat ditingkatkan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2008 minggu ke 3, dan minggu 4. Untuk siklus I dilakukan dari tanggal 12 s.d 17 Februari 2008 dan siklus II dari tanggal 19 s.d 24 Februari 2008. Penelitian tersebut dilakukan bulan Februari karena bulan tersebut bertepatan dengan penyampaian materi tentang kejujuran. Metode yang digunakan adalah metode pengamatan, tes yang digunakan adalah pengisian angket dan observasi siswa datanya kualitatif dengan menggunakan rentang nilai

B. Perencanaan Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran materi kejujuran, maka disetiap akhir siklus diadakan tes pengisian angket, sehingga disetiap akhir siklus dapat diketahui hasil pembelajarannya.

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Perencanaan Siklus I

Lihat lampiran 4

Hasil siklus pada halaman 25

a. Planning (Perencanaan)

Dalam siklus ini perencanaan meliputi :

1) Identifikasi masalah
2) Menyusun rencana pengajaran
3) Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan peran aktif siswa dalam pemahaman tentang arti kejujuran melalui koperasi kejujuran.
4) Media yang digunakan adalah kantin kejujuran.

b. Acting (Pelaksanaan Tindakan)

Melaksanakan rencana pengajaran yang telah dibuat dengan memanfaatkan media koperasi kejujuran dengan kegiatan meliputi:

1. Menjelaskan pengertian kejujuran pada siswa
2. Menjelaskan manfaat dan akibat tidak jujur
3. Mengkondisikan siswa membeli barang atau jajanan dikantin kejujuran.
4. Menghitung uang yang masuk dan barang yang terjual.

Guru kolaborator ikut berperan aktif dalam proses pembelian dengan cara mengamati dari jauh. Saat penelitian berlangsung di kelas, guru kolaborator mengambil data berupa:

1. Profil kinerja siswa dan guru dengan blangko observasi,
2. Wawancara dengan beberapa siswa setelah pembelajaran selesai.

c. Observasing (Pengumpulan Data)

Data yang dikumpulkan meliputi :

1) Data proses belajar mengajar di kelas yang akan dipantau dengan blangko observasi.

2) Data tentang perubahan kinerja guru yang juga dilakukan blangko observasi serta wawancara.

3. Hasil belajar siswa akan dipantau dengan angket. Kolaborator juga mengamati jalannya pembelajaran dengan memanfaatkan koperasi kejujuran, disamping itu juga memberikan motivasi agar siswa selalu berbuat jujur walaupun koperasi tidak ada yang menunggunya.

d. Reflecting (Refleksi)

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan mengisi angket akan dianalisis dengan guru kolaborator.

Adapun kegiatan refleksi ini meliputi :

1. Mengetahui tingkat prestasi siswa terhadap hasil pembelajaran tentang kejujuran dilakukan dengan cara menganalisis data kualitatif yang berupa pengisian angket kejujuran.
2. Menganalisis data kualitatif hasil angket dengan guru dan siswa. Dari hasil refleksi ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari hasil KBM pada siklus I.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET KEJUJURAN SIKLUS I
KELAS II SD PETOMPON 07 SEMARANG

Lingkarilah a, b, c atau d yang kau anggap benar!

1. Pensil temanku jatuh di bawah meja, aku ambil dan tidak kukembalikan.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju
2. Reza kehilangan uang sakunya dihalaman kelas, aku menemukan uang ribuan, mungkin uang Reza, maka aku akan mengembalikan kepada Reza.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju
3. Aku membeli makanan di warung sekolah karena uang kembalian diambil sendiri, maka aku mengambil kembalian uang jajanku melebihi uang kembaliannya.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju
4. Aku membeli pensil seharga Rp.2000, uangku Rp. 5000,maka aku mengambil uang kembaliannya Rp. 3000,.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju
5. Aku suka sosis,tapi aku tidak mempunyai uang , kemudian dimeja Andi ada uang maka cepat- cepat aku menagambilnya untuk membeli sosis.
   a. sangat setuju c. kurang setuju
   b. setuju d. tidak setuju

3) Perencanaan Siklus II

a. Replanning (Perencanaan Ulang)

Perencanaan sesuai dengan siklus pertama, namun pada siklus kedua ini merupakan penyempurnaan dari siklus I

b. Acting

Pada siklus II ini, lebih ditingkatkan lagi pada aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa terhadap materi kejujuran. Sebelumnya siswa diberi tugas portofolio berupa gambar tentang kejujuran untuk memilih anak yang jujur dan tidak jujur. Selanjutnya

PERPUSTAKAAN UNNES

pada tatap muka berikutnya anak tetap diarahkan untuk membeli barang di koperasi kejujuran yang dipantau oleh guru dan kolaborator seperti pada siklus I.

c. Observasing (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan seperti siklus I, akan tetapi observasing kali ini diusahakan lebih jeli dari siklus I. Kolaborator tetap dituntut peran aktif dan meningkatkan kinerjanya.

d. Reflecting (Refleksi)

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi di analisis seperti siklus I. Diharapkan dari reflecting kali ini hasilnya lebih baik dari siklus

C. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas II , karena kelas ini masih banyak siswa yang kurang jujur. Jumlah siswa kelas II 42 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Di kelas tersebut masih banyak anak yang suka menipu, suka mengambil barang milik temannya, suka berbohong. Kurang lebih 28% siswa kurang jujur.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SD Petompon 07 Semarang Semester 2, tahun pelajaran 2007/2008, yang terletak di jalan Kelud Raya nomor 05, Semarang.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Jenis Data (kualitatif)

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data selama penelitian ini Adalah :

a. Angket
b. Pedoman wawancara
c. Lembar pengamatan observasi tentang aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung

2) Sumber Data

Sumber data dari penelitian tindakan kelas ini meliputi :

1. Data Primer, bersumber dari :

a. Hasil wawancara dengan guru dan siswa

b. Hasil observasi terhadap siswa

c. Hasil diskusi dengan kolaborator

2. Data Sekunder, bersumber dari :

a. Daftar nama siswa kelas II

b. Daftar angket

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

a. Metode Survey, meliputi :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Observasi,

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjad pada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Catatan lapangan, juga untuk mengetahui perubahan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Metode Test berupa angket

Metode ini untuk mengetahui perubahan hasil pembelajaran dari materi tentang kejujuran.

F. Teknik Analisis Data (data kualitatif)

Dengan membagi angket kepada siswa untuk mengetahui sampai seberapa tingkat kejujuran setiap siswa, kemudian di prosentas (angket terlampir).

Dengan adanya koperasi kejujuran tingkat kejujuran anak diharapkan semakin meningkat yaitu : kalau berkata sudah tidak berbohong, bertanggung jawab atas semua tindakannya, dan tidak suka mengada-ada.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila siswa sudah tidak ada yang bohong atau tidak jujur lagi. Adapun indikator utama keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh :

1. Dengan adanya koperasi kejujuran tingkat kejujuran siswa kelas II SD Petompon 07 semakin meningkat.
2. Dilihat hasil angket menunjukkan bahwa :

   52% siswa sangat jujur

   39% siswa jujur

   8% siswa kurang jujur

   1% siswa curang

   dengan demikian siwa sekurang-kurangnya 91% sudah berbuat jujur.
3. siswa dapat menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

H. Tim Peneliti

Guru Kelas I sebagai kolaborator, Guru kelas II sebagai peneliti, dan petugas koperasi sebagai sumber data.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan terlebih dahulu kita siapkan berbagai instrumen yang dibutuhkan dan kita juga sudah mengetahui kondisi awal dari siswa yang kita jadikan sebagai objek penelitian. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang berbohong, tidak jujur, suka menipu, suka mengambil barang temannya.

2.Diskripsi Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus pertama ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

a. Menyiapkan rencana pembelajaran dengan materi kejujuran

b. Mengkondisikan siswa untuk membeli barang di koperasi kejujuran

c. Menyiapkan lembar observasi.

d. Menyiapkan tes.

2. Pelaksanaan

a. Melakukan apersepsi, dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu:

- Menjelaskan arti kejujuran

- Menjelaskan manfaat kejujuran
- Menjelaskan tujuan kejujuran

b. Menyiapkan materi pembelajaran tentang kejujuran, dengan urutan sebagai berikut:

- KBM diawali dengan menunjukan gambar tentang anak yang jujur dan anak yang tidak jujur.
- Guru menjelaskan gambar satu persatu akibat tidak jujur dan manfaat kejujuran
- Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang di mana kita harus jujur, mengapa harus jujur, dengan siapa kita harus jujur.
- Siswa aktif melihat gambar yang dipasang dipapan tulis
- Guru mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti KBM

d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

e. Menyimpulkan

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru lain sebagai kolaborator. Guru kolaborator aktif mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan dan lain-lain yang terjadi dalam KBM.

Berdasarkan pengamatan, terlihat siswa aktif dalam mengikuti KBM. Mereka seolah-olah tidak dalam mengikuti pelajaran dan diawasi, siswa teratur mengambil barang atau jajanan yang dibutuhkan.

Dalam sisi pengajar, guru juga tidak lagi mendominasi dalam PBM dan guru juga dapat memberikan bimbingan secara individual terhadap siswa-siswa yang berbuat curang dan tidak jujur dalam pengambilan uang dan jajanan.

Dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil, namun demikian belum optimal, karena masih ada dua siswa yang masih suka mengambil barang lebih dan mengambil uang kembalian lebih.

REKAPITULASI NILAI SISWA SETELAH SIKLUS I

Sangat jujur : 50%

Jujur : 32%

Kurang Jujur : 15%

Curang : 3%

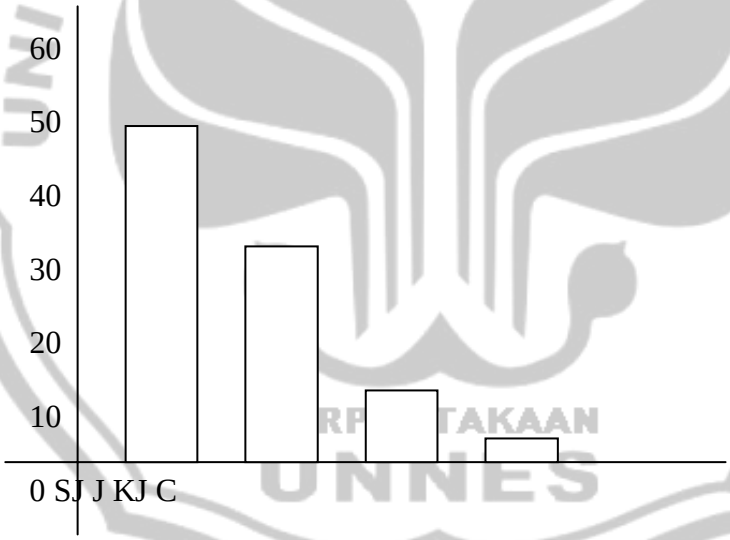

Grafik setelah siklus I

Dengan rentang nilai :

81 - 100 sangat jujur

65 - 80 jujur

45 - 64 kurang jujur

0 - 49 curang

4. Refleksi

Berdasarkan hasil angket dan observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan itu dapat dilihat tingkat kejujuran siswa yaitu semula sangat jujur 42% setelah dilakukan siklus I menjadi 52%, siswa yang jujur dari 30% menjadi 39%, kemudian siswa yang kurang jujur dari 20% berkurang menjadi 8%, dan siswa yang curang dari 8% berkurang menjadi 1%.

a. Faktor dari Guru

- Guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran
- Semua tindakan yang diperlukan kepada siswa berjalan sesuai dengan Perencanaan.
- Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa sedikit molor karena siswa antri dalam pembelian dan kami usahakan dalam pembelian tidak berjubel.
- Guru tetap memberi bimbingan dan arahan pada siswa yang masih curang

b. Faktor dari Siswa

- Siswa merasa dipercaya oleh guru
- Siswa merasa senang dapat mengambil barang sesuai dengan keinginannya.
- Masih ada beberapa anak yang bingung mengambil uang kembalian dikarenakan anak belum lancer dalam penghitungan uang ribuan.
- Ada satu siswa yang berbuat curang , dan ternyata setelah didekati ternyata siswa tersebut tidak diberi uang saku oleh orang tuannya dan siswa tersebut ingin sekali jajan dan kepingin temannya.

3. Diskripsi Siklus II

Dari hasil siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, namun masih belum sesuai yang diharapkan dan masih ada beberapa kelemahan, hal ini akan dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan siklus kedua.

Siklus II

Tahapan siklus kedua adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan seperti pada siklus pertama akan tetapi materi yang di sampaikan adalah kejujuran yang nyata di koperasi kejujuran.

2. Pelaksanaan

a.Melakukan apersepsi, dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu :

- mengulang pada siklus 1 yaitu menjelaskan pentingnya kejujuran.

b.Penyampaian materi pembelajaan kejujuran dengan pemanfaatan koperasi kejujuran, dengan urutan sebagai berikut:

- Mengkondisikan anak supaya membeli alat tulis atau jajanan di koperasi kejujuran
- Siswa membeli dengan tertib tidak boleh berjubel dan saling dorong-dorongan.

- Guru mengawasi dari jauh kalau ada anak kebingungan menghitung uang kembalian guru membantunya.
- Memberi arahan serta pengertian kepada anak yang berbuat tidak jujur.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru lain sebagai kolaborator, seperti pada siklus I. Berdasarkan pengamatan siswa lebih senang dan tidak terasa kalau pembelian di koperasi kejujuran itu merupakan proses pembelajaran dan guru akan lebih mudah hanya memantau dari kejauhan.

4. Refleksi

Setelah selesai tahap pelaksanaan dan observasi untuk mengkaji dan menganalisis data, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu refleksi.Adapun dari hasil refleksi ditemukan hal-hal sebagai berikut :

a. Faktor dari guru

-Guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

-Semua tindakan yang diperlakukan kepada siswa sesuai dengan perencanaan.

-Alokasi waktu sesuai dengan rencana karena semua proses kegiatan sudah dipersiapkan lebih matang.

b. Faktor dari siswa

- Kejujuran siswa meningkat
- Siswa merasa dipercaya dan nyaman
- Siswa akan terbiasa hidup jujur

B. Pembahasan

Serangkaian siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan Kejujuran yang signifikan, baik itu terjadi pada siklus 1 dan maupun 2. Perlakuan setiap siklus sudah sesuai dengan yang direncanakan dan terbukti adanya peningkatan kejujuran pada siswa kelas II. Berdasarkan hasil dari angket. Setelah dilakukan siklus II hasilnya adalah :

Sangat jujur : 52% Kurang jujur : 8%

Jujur : 39% Curang : 1%

Grafik setelah siklus II

Dengan rentang nilai :

81 - 100 sangat jujur

65 - 80 jujur

45 - 64 kurang jujur

0 - 49 curang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari data di atas, pada siklus pertama sudah menunjukkan adanya kenaikan tentang pemahaman kejujuran yaitu sebelum adanya siklus 72% siswa yang sudah jujur, setelah dilakukan siklus pertama kejujuran siswa meningkat yaitu 82% jadi kenaikkannya 10%. Kemudian dilakukan siklus kedua yaitu kejujuran siswa mencapai 91%. Jadi kenaikan keseluruahan setelah dilakukuan siklus pertama dan kedua mencapai 19%.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa diperhatikan dan dipercaya untuk mengambil barang dan uang kembaliannya sendiri dikoperasi kejujuran siswa akan merasa lebih senang dan nyaman.

Siswa yang tadinya suka berbohong, menipu temannya serta suka mengambil barang milik temannya setelah diadakan pengkondisian pembelian jajan dikoperasi kejujuran sekarang sudah berkurang.

C. Hasil Penelitian

Ada beberapa hasil yang dapat diperolah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa kelas II SD Petompon 07 Semarang yang tadinya ada beberapa anak yang tidak jujur, setelah diadakan pengkondisian koperasi kejujuran sekarang sudah berkurang tinggal 1 orang siswa yang masih suka menipu temannya dan guru tetap memberi bimbingan dan arahan pada siswa tersebut.

2. Suasana KBM menjadi kondusif, siswa merasa senang, tidak tertekan, sesuka hatinya, serta memahami betul arti kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru lebih mudah dalam penyampaian materi kejujuran.
4. Yang semula siswa masih ada yang suka berbohong dan curang setelah ada koperasi kejujuran tingkat kejujuran siswa semakin baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dalam skripsi ini dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian melalui koperasi kejujuran menunjukkan adanya peningkatan kualitas kejujuran siswa di SD Petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang. Peningkatan ini dapat dilihat dari pengamatan dan lembaran angket yang dibagikan kepada siswa, pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kejujuran siswa pada siklus I mencapai 85% setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 91%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran kejujuran melalui media koperasi kejujuran.
2. Peningkatan hasil pengisian angket juga perubahan tingkah laku siswa kelas II SD petompon 07 kecamatan Gajahmungkur kota Semarang sangat baik setelah dilakukan pembelajaran melalui media koperasi kejujuran. Juga dapat diketahui melalui hasil observasi, pengamatan, dan dokumen foto. Siswa pada siklus I kurang memahami betul kejujuran, masih ada siswa yang mengambil uang kembalian lebih, guru langsung mendekati siswa tersebut dan menanyakan apa sudah betul menghitungnya dan diajak menghitung kembali uang kembaliannya. Sebelumnya guru memang sudah mengerti karakter siswa itu, siswa tersebut sudah mempunyai kebiasaan suka mengambil uang milik temannya. Guru memberi bimbingan dan pemahaman

tentang kejujuran. Dengan pendekatan dan kasih sayang dari guru siswa tersebut sudah mulai memahami kejujuran dan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan media koperasi kejujuran.

Pembelajaran dengan media koperasi kejujuran, maka dapat meningkatkan kualitas kejujuran siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Para guru SD terutama pembelajaran materi kejujuran sebaiknya enggunakan media koperasi kejujuran karena terbukti tingkat kejujuran siswa dapat meningkat. Pembelajaran tersebut juga berhasil dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.
2. Siswa diharapkan selalu berbuat jujur dimana saja berada.
3. Peneliti dibidang mata pelajaran PKn hendaknya selalu termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran yang lain sebagai lanjutan dari penelitian ini, sehingga diperoleh alternative model pembelajaran baru, khususnya tentang pembelajaran kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur.1985. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung.

Anita Fauziah. 2009 *Proses Belajar Kebohongan*. Jakarta

Arifinal Chaniago 2001.www.angkasa.coop/pelancar/arkib/sepos/Index.htar.

Aqib, Zaenal. 2001. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*,Surabaya: Insan Cendekia

Dastuti Danial. 2009 *Pengertian Koperasi*, Bandung

Departemen Agama RI.1998.*Al-Quran dan Terjemahnya* .Semarang: CV. Asy syifa'

Depdiknas.2003.Undang-Undang RI Nomor 20,Sisdiknas.Jakarta:Depdiknas

Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas II.Jakarta: Depdikbud

Elsa Septiana. 2007.*Aku Warga Negara Indonesia Yang Baik*. Jakarta

Franz Magnis Suseno, Dr. 1987.*Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Mora*l. Yogjakarta

Labib Mz . 2003. H.R. Bukhari *Tanda-tanda Orang Munafik*

K. Bertens. 2000.*Etika Dasar*, Jakarta

Permadi Alibasyah, Ir. 2000. Bahan Renungan Kalbu. Jakarta

Poedjowiyatna,Prof.Ir. 1982. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta

Syed Hasan Alatas. 2009. www.Syiar Islam.com/do.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 1

ANGKET KEJUJURAN SEBELUM SIKLUS I
KELAS II SD PETOMPON 07 SEMARANG

Lingkarilah a, b, c atau d yang kau anggap benar!

1.Pensil temanku jatuh di bawah meja, aku ambil dan tidak kukembalikan.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju

2.Reza kehilangan uang sakunya dihalaman kelas, aku menemukan uang ribuan, mungkin uang Reza, maka aku akan mengembalikan kepada Reza.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju

3.Aku membeli makanan di warung sekolah karena uang kembalian diambil sendiri, maka aku mengambil kembalian uang jajanku melebihi uang kembaliannya.
   a. sangat setuju
   b.setuju
   a. kurang setuju
   b. tidak setuju

4.Aku membeli pensil seharga Rp.2000, uangku Rp. 5000,maka aku mengambil uang kembaliannya Rp. 3000,.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju

5.Aku suka sosis,tapi aku tidak mempunyai uang , kemudian dimeja Andi ada uang maka cepat- cepat aku menagambilnya untuk membeli sosis.
   a. sangat setuju c. kurang setuju
   b. setuju d. tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

Lembar Observasi

Sebelum dilakukan Siklus I

(Untuk Guru)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Pendapat tentang membeli jajan atau barang dikoperasi kejujuran :

……..

……..

……..

……..

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

Lembar Observasi

Sebelum dilakukan Siklus I

(Untuk Siswa)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Pendapat tentang membeli jajan atau barang dikoperasi kejujuran :

……..

……..

……..

……..

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Tema : Transportasi

Kelas / Semester : II / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 jam (2 x 35 menit)

I. Kompetensi dasar

4.1. Melaksanakan perilaku jujur disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari hari (PKn)

6.2. Menceritakan kembali secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita (Bhs Indonesia)

3.2. Melakukan operasi hitung campuran (Matematika)

2.3. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan bertetangga (IPS)

II. Indikator

4. PKn

4.2.2. Menjelaskan manfaat kejujuran

4.2.3. Menyebutkan contoh perilaku tidak jujur

6. Bahasa Indonesia

6.2.2. Menceritakan kembali dongeng dengan kata-kata sendiri

3. Matematika

3.2.2. Melakukan pengerjaan hitung campuran perkalian dan pembagian

2. IPS

2.3.1. Menjelskan arti kerjasama

Menyebutkan bentuk bentuk kerjasama di lingkungan tetangga

III. Tujuan Pembelajaran

1. **PKn**

Siswa dapat menjelaskan manfaat kejujuran

Siswa dapat menyebutkan perilaku tidak jujur

2. Bahasa Indonesia

Siswa dapat menceritakan dongeng dengan kata-katanya sendiri

3. Matematika

Siswa dapat mengerjakan hitung campuran perkalian dan pembagian.

4. IPS

Siswa dapat menjelaskan arti kerjasama

Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama dilingkungan tetangga.

III. Metode

Tanya jawab, Ceramah, dan simulasi

IV.Langkah langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

Berdo'a bersama

Mengabsen siswa

Mengajak siswa menyanyikan lagu "Naik Kereta Api" sambil

Menggerakkan anggota tubuh sesuai syair lagu.

B. Kegiatan inti

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat jujur dan tidak jujur dalam kehidupan sehari hari beserta contoh contohnya
- Meminta siswa untuk mengamati gambar yang dipajang guru kemudian siswa menceritakan gambar tersebut.
- Siswa menceritakan kembali dongeng yang dibacakan oleh guru
- Siswa menyebutkan alat transportasi moderen
- Siswa mengerjakan hitung campuran perkalian dan pembagian dua angka

C. Kegiatan akhir

- Bersama- sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
- Bertanya jawab untuk penguasaan materi yang telah dipelajarai selama pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

V. Sumber dan media pembelajaran

A. Sumber

Buku PKn tematik

Buku Bahasa Indonesia Sasebi

Buku Matematika Erlangga

Buku IPS Erlangga

B. Media pembelajaran

Gambar tentang kejujuran

Gambar kereta api

Gambar kerjasama dengan tetangga

VI. Evaluasi

a. Penilaian

Pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

b. Tes hasil belajar

Tes tertulis

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Kelas

Supadmi, S.Pd Sri Hartini

NIP. 195402161974032002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

ANGKET KEJUJURAN SIKLUS I
KELAS II SD PETOMPON 07 SEMARANG

Lingkarilah a, b, c atau d yang kau anggap benar!

1.Pensil temanku jatuh di bawah meja, aku ambil dan tidak kukembalikan.
a.sangat setuju
b.setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju

2.Reza kehilangan uang sakunya dihalaman kelas, aku menemukan uang ribuan, mungkin uang Reza, maka aku akan mengembalikan kepada Reza.
a.sangat setuju
b setuju
c. kurang setuju
d.tidak setuju

3.Aku membeli makanan di warung sekolah karena uang kembalian diambil sendiri, maka aku mengambil kembalian uang jajanku melebihi uang kembaliannya.
a. sangat setuju
b.setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju

4.Aku membeli pensil seharga Rp.2000, uangku Rp. 5000,maka aku mengambil uang kembaliannya Rp. 3000,.
a.sangat setuju
b.setuju
c.kurang setuju
d.tidak setuju

5.Aku suka sosis,tapi aku tidak mempunyai uang , kemudian dimeja Andi ada uang maka cepat- cepat aku menagambilnya untuk membeli sosis.
a. sangat setuju c. kurang setuju
b. setuju d. tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

Observasi Guru dalam Pelaksanaan KBM

Siklus I

Mata pelajaran : Tematik (PKn)

Kompetensi Dasar : Melaksanakan perilaku jujur disiplin dan senang bekerja, dalam kehidupan sehari-hari.

G u r u : Sri Hartini

Kelas : II

Sekolah : SD N Petompon 07

Pelaksanaan : Siklus I

Pengamat : Sunarti, S.Pd

No	Aspek Pengamatan	Ada	Tdk Ada	Skor			
				1	2	3	4
1	PERSIAPAN 1. Silabus 2. Rencana Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Tujuan Pembelajaran d. Materi Pembelajaran e. Metode Pembelajaran, alat/ bahan Pembelajaran						
2	KEGIATAN PEMBELAJARAN A. Pendahuluan - Absensi siswa - Apersepsi - Memotivasi B. Pelaksanaan - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Membimbing siswa di koperasi kejujuran - Memberi penjelasn pada siswa yang curang						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	c. Penutup - Membuat simpulan - post tes						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Keterangan :

1 = Tidak baik Semarang, 13 Februari 2008
2 = Cukup baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Sunarti, S.Pd

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

Lembar Observasi

Setelah dilakukan Siklus I

(Untuk Guru)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Pendapat tentang membeli jajan atau barang dikoperasi kejujuran :

……..

……..

……..

……..

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

Lembar Observasi

Setelah dilakukan Siklus I

(Untuk Siswa)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Pendapat tentang membeli jajan atau barang dikoperasi kejujuran :

……...

……...

……...

……...

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

HASIL TES ANGKET KEJUJURAN SIKLUS I

NO	NAMA	SANGAT JUJUR	JUJUR	KURANG JUJUR	CURANG
1	ENDANG SRI L				
2	FELIX DIO Z				
3	ADITYA RIZAL				
4	ALIA DWI HARJANTI				
5	ALIA MIFTA N				
6	ALFIAN AKBAR				
7	ALSELA TIA				
8	ANDREAN ILHAM				
9	APRILLA VANELY				
10	ARDHIA PRAMESTI				
11	BUDIYONO				
12	DESY PUTRI				
13	DHEA ANNISA ZEIN				
14	DIAH SITI FATIMAH				
15	DIMAS BAGUS W				
16	FAUZAN MARGADI P				
17	FAUZY WAHYU D				
18	ILHAM RISWANDA				
19	JAVAN ADIMAS C				
20	LINGGAR A L				
21	MAHARDIKA ADI S				
22	MUH ADI WIBOWO				
23	MUH BINTANG A				
24	MUH DAFFA AKBAR				
25	MUH DAFIQ PUTRA				
26	MUH FAREL O				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

27	MUH HAFIDZ N				
28	NONA NURISHMAELA				
29	PRANAJIWA				
30	PURWANINGTYAS				
31	RAHMA INNA S				
32	ROYNALDI				
33	SABNA FARADILA				
34	SALMA PUTRI KH				
35	SANDRA PUSPITA D				
36	SCANIA FIRMANDA				
37	SEPTIANA M D				
38	SINDHU PRATAMA				
39	TEOFILUS AGLIS				
40	VARATIKA N P				
41	STEVANO DEWA S				
42	AMAREL AULIA Z				
	JUMLAH				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 10

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

SIKLUS II

Tema : Transportasi

Kelas / Semester : II / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 jam (2 x 35 menit)

I. Kompetensi dasar

4.2. Melaksanakan perilaku jujur disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari hari (PKn)

6.3. Menceritakan kembali secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita (Bhs Indonesia)

3.3. Melakukan operasi hitung campuran (Matematika)

II. Indikator

4. PKn

4.2.2. Menyebutkan pentingnya hidup jujur

4.2.3. Memberikan contoh perilaku jujur

6. Bahasa Indonesia

6.2.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita yang didengarkan

3. Matematika

3.2.2. Melakukan pengerjaan hitung campuran perkalian dan pembagian dengan soal cerita

III. Tujuan Pembelajaran

1. PKn

Siswa dapat menyebutkan pentingnya hidup jujur

Siswa dapat menyebutkan perilaku jujur

2. Bahasa Indonesia

Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Matematika

Siswa dapat mengerjakan hitung campuran perkalian dan pembagian dengan menggunakan soal cerita.

III. Metode

Tanya jawab, Ceramah, dan simulasi

IV.Langkah langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal

Berdo'a bersama

Mengabsen siswa

Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai kejujuran

B. Kegiatan inti

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembelian barang dikoperasi kejujuran
- Siswa dikondisikan untuk membeli jajan atau alat tulis di koperasi kejujuran.
- Guru mengawasi dari kejauhan
- Guru menjelaskan akibat tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa menjawab pertanyaan berdasar pada bacaan yang dibacanya
- Siswa mengerjakan hitung campuran perkalian dan pembagian dengan soal cerita

C. Kegiatan akhir

-Bersama- sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.

- Bertanya jawab untuk penguasaan materi yang telah dipelajarai selama pembelajaran.

V. Sumber dan media pembelajaran

A. Sumber

Buku PKn tematik

Buku Bahasa Indonesia Sasebi

Buku Matematika Erlangga

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

B. Media pembelajaran

Koperasi kejujuran

VI. Evaluasi

a. Penilaian

Pengamatan terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Kelas

Supadmi, S.Pd Sri Hartini

NIP. 195402161974032002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

ANGKET KEJUJURAN SIKLUS II
KELAS II SD PETOMPON 07 SEMARANG

Lingkarilah a, b, c atau d yang kau anggap benar!

1.Pensil temanku jatuh di bawah meja, aku ambil dan tidak kukembalikan.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju

2.Reza kehilangan uang sakunya dihalaman kelas, aku menemukan uang ribuan, mungkin uang Reza, maka aku akan mengembalikan kepada Reza.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju

3.Aku membeli makanan di warung sekolah karena uang kembalian diambil sendiri, maka aku mengambil kembalian uang jajanku melebihi uang kembaliannya.
   a. sangat setuju
   b.setuju
   c.kurang setuju
   d.tidak setuju

4.Aku membeli pensil seharga Rp.2000, uangku Rp. 5000,maka aku mengambil uang kembaliannya Rp. 3000,.
   a. sangat setuju
   b. setuju
   c. kurang setuju
   d. tidak setuju

5.Aku suka sosis,tapi aku tidak mempunyai uang , kemudian dimeja Andi ada uang maka cepat- cepat aku menagambilnya untuk membeli sosis.
   a. sangat setuju c. kurang setuju
   b. setuju d. tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

Observasi Guru dalam Pelaksanaan KBM

Siklus II

Mata pelajaran : Tematik (PKn)

Kompetensi Dasar : Melaksanakan perilaku jujur disiplin dan senang bekerja,

dalam kehidupan sehari-hari.

G u r u : Sri Hartini

Kelas : II

Sekolah : SD N Petompon 07

Pelaksanaan : Siklus II

Pengamat : MTh. Murni, S.Pd

No	Aspek Pengamatan	Ada	Tdk Ada	Skor			
				1	2	3	4
1	PERSIAPAN 1. Silabus 2. Rencana Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Tujuan Pembelajaran d. Materi Pembelajaran e. Metode Pembelajaran, alat/ bahan Pembelajaran						
2	KEGIATAN PEMBELAJARAN A. Pendahuluan - Absensi siswa - Apersepsi - Memotivasi B. Pelaksanaan - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Membimbing siswa di koperasi						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	kejujuran - Memberi penjelasn pada siswa yang curang c. Penutup - Membuat simpulan - post tes						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Keterangan :

1 = Tidak baik Semarang, 13 Februari 2008
2 = Cukup baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik

MTh. Murni, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

Lembar Observasi

Setelah dilakukan Siklus II

(Untuk Guru)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Pendapat tentang membeli jajan atau barang dikoperasi kejujuran :

……..

……..

……..

……..

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 14

Lembar Observasi

Setelah dilakukan Siklus II

(Untuk Siswa)

Nama : ……..

Kelas : ……..

Pendapat tentang membeli jajan atau barang dikoperasi kejujuran :

……..

……..

……..

……..

……

……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

HASIL TES ANGKET KEJUJURAN SIKLUS II

NO	NAMA	SANGAT JUJUR	JUJUR	KURANG JUJUR	CURANG
1	ENDANG SRI L				
2	FELIX DIO Z				
3	ADITYA RIZAL				
4	ALIA DWI HARJANTI				
5	ALIA MIFTA N				
6	ALFIAN AKBAR				
7	ALSELA TIA				
8	ANDREAN ILHAM				
9	APRILLA VANELY				
10	ARDHIA PRAMESTI				
11	BUDIYONO				
12	DESY PUTRI				
13	DHEA ANNISA ZEIN				
14	DIAH SITI FATIMAH				
15	DIMAS BAGUS W				
16	FAUZAN MARGADI P				
17	FAUZY WAHYU D				
18	ILHAM RISWANDA				
19	JAVAN ADIMAS C				
20	LINGGAR A L				
21	MAHARDIKA ADI S				
22	MUH ADI WIBOWO				
23	MUH BINTANG A				
24	MUH DAFFA AKBAR				
25	MUH DAFIQ PUTRA				
26	MUH FAREL O				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

27	MUH HAFIDZ N				
28	NONA NURISHMAELA				
29	PRANAJIWA				
30	PURWANINGTYAS				
31	RAHMA INNA S				
32	ROYNALDI				
33	SABNA FARADILA				
34	SALMA PUTRI KH				
35	SANDRA PUSPITA D				
36	SCANIA FIRMANDA				
37	SEPTIANA M D				
38	SINDHU PRATAMA				
39	TEOFILUS AGLIS				
40	VARATIKA N P				
41	STEVANO DEWA S				
42	AMAREL AULIA Z				
	JUMLAH				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

Pembelajarn di Kelas Sebelum dilakukan Siklus

Pembelajaran tentang kejujuran di kelas dengan menunjukkan gambar dan Tanya jawab manfaat dan akibat tidak jujur setelah itu siswa dibagi gambar tentang kejujuran kemudian menceritakan gambar tersebut.

Lampiran 17

Gambar Pembelajaran Siklus I

Gambar siklus I siswa di arahkan membeli jajan dikoperasi kejujuran guru memantau dari kejauhan apabila ada siswa yang kebingungan mengambil uang kembalian guru membantunnya, ada anak yang mengambil uamg lebih guru memberi bimbingan dan pengertian

Lampiran 18

Pembelajaran Pada Siklus II di Koperasi Kejujuran

Pembelajaran Siklus 2 Siswa sudah kelihatan tertib dan sudah tidak ada yang mengambil jajanan dan uang kembalian yang lebih.
Siswa merasa senang dan nyaman dengan pembelajaran materi kejujuran di koperasi kejujuran.